

Peran Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Dalam Pendidikan Agama Islam

Dian Fitria Tanjung, S.Pd., M.Pd dan Suteki, S.Sos., MM.
dyanfitrya612@gmail.com tekisuteki7@gmail.com

Abstract, *Artificial intelligence is currently a technology used in the field of education. Through artificial intelligence the learning process is carried out using developed applications and automating tasks, selecting appropriate material, adapting the curriculum to student needs. The application of artificial intelligence has a positive impact on improving the quality of people's lives, especially in Islamic religious education. The application of artificial intelligence in Islamic religious education can help increase learning efficiency, expand access to important materials, and provide a more personal and interactive learning experience for students. However, it is also necessary to remember to integrate this technology wisely and in harmony with the values and goals of Islamic religious education itself. The method in this research is to use an experimental method with single group pretest-posttest control. The participants consisted of two classes of students from the STAI Samora Pematangsiantar Islamic Religious Education Study Program. The first class is used as an experimental class that implements artificial intelligence while the second class is a control class that implements conventional learning methods. The results showed that there were significant differences between the experimental group in the first class and the control group in the second class. In the experimental class, students had a fairly high level of understanding of Islamic religious concepts, learning motivation and student participation and had a positive impact on Islamic religious education compared to the control class (second class). The implications of artificial intelligence can be tailored to student needs, providing an active, creative and innovative learning experience. It is hoped that the implementation of artificial intelligence can consider other factors such as sustainability, availability of resources, effectiveness of widespread implementation.*

Keywords : Artificial intelligence, Education, Islamic Religious Education Study Program

Abstrak, Kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) dewasa ini menjadi teknologi yang digunakan dalam bidang Pendidikan. Melalui kecerdasan buatan proses pembelajaran dilakukan menggunakan aplikasi yang dikembangkan dan mengotomatisasi tugas, memilih materi yang sesuai, menyesuaikan dengan kurikulum dengan kebutuhan mahasiswa. Dengan adanya penerapan kecerdasan buatan memberikan dampak positif untuk dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat khususnya dalam Pendidikan agama islam. Penerapan kecerdasan buatan yang dalam pendidikan agama Islam dapat membantu meningkatkan efisiensi pembelajaran, memperluas akses terhadap materi-materi penting, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan interaktif bagi siswa. Namun demikian, perlu juga diingat untuk mengintegrasikan teknologi ini secara bijaksana dan selaras dengan nilai-nilai serta tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri. metode dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode eksperimen dengan pretest-posttest control kelompok Tunggal. Dengan partisipan terdiri dari dua kelas mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Samora Pematangsiantar. Kelas pertama dijadikan kelas eksperimen yang mengimplementasikan kecerdasan buatan sementara kelas kedua menjadi kelas control yang mengimplementasikan metode pembelajaran konvensional. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen pada kelas pertama dan kelompok control pada kelas kedua. Pada kelas eksperimen mahasiswa memiliki tingkat pemahaman konsep agama islam, motivasi belajar dan partisipasi mahasiswa yang cukup tinggi serta memiliki dampak yang positif dalam Pendidikan agama islam dibandingkan kelas control (kelas kedua). Implikasi pada kecerdasan buatan dapat disesuaikan untuk kebutuhan mahasiswa, memberikan pengalaman belajar yang aktif kreatif dan inovatif. Diharapkan pada pengimplementasian kecerdasan buatan ini dapat mempertimbangkan faktor lain seperti keberlanjutan, ketersediaan sumber daya, efektivitas implementasi secara luas.

Kata Kunci : Kecerdasan buatan, Pendidikan, Pendidikan Agama Islam

I. Pendahuluan

Kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) di era digital ini penggunaannya sangat diminati oleh masyarakat termasuk dalam bidang Pendidikan, baik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah maupun perguruan tinggi. Keterlibatan kecerdasan buatan ini juga dapat dilihat pada pembelajaran yang sudah

menggunakan teknologi ini dengan tujuan tercapainya pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. UNESCO (*United Nations Educational*) menyatakan bahwa kecerdasan buatan memiliki potensi yang dapat digunakan untuk mengatasi berbagai tantangan dalam bidang pendidikan saat ini ¹. Menurut Lukman Hakim, S.Sos., MM juga menyatakan bahwa kecerdasan buatan menjadi bagian yang sangat dibutuhkan pada pembelajaran dan penerapannya sangat berpengaruh untuk kinerja kerja manusia di masa yang akan datang ². Pentingnya kecerdasan buatan dalam bidang Pendidikan tentu menjadi bekal yang baik untuk masa depan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di kalangan Masyarakat.

Kecerdasan buatan dapat melakukan hal hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia yaitu bertindak selayaknya manusia, berfikir seperti manusia, berfikir secara rasional, bertindak secara rasional. Hal tersebut dapat dilakukan jika terdapat data, pengetahuan, pengalaman, dan juga dapat mengoreksi kesalahan. Adapun manfaat kecerdasan buatan di bidang pendidikan yang dapat kita ketahui diantaranya adalah materi pembelajaran akan lebih mudah dipahami, dapat mengakses informasi lebih mudah, model pembelajaran akan lebih efektif dan efisien, menciptakan Pendidikan yang lebih aktif dan kreatif. Melalui kecerdasan buatan proses pembelajaran dilakukan menggunakan aplikasi yang dikembangkan dan mengotomatisasi tugas, memilih materi yang sesuai, menyesuaikan dengan kurikulum dengan kebutuhan mahasiswa.

II. Metode Penelitian

Adapun metode dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode eksperimen dengan pretest-posttest control kelompok Tunggal. Dengan partisipan terdiri dari dua kelas mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Samora Pematangsiantar. Kelas pertama dijadikan kelas eksperimen yang mengimplementasikan kecerdasan buatan sementara kelas kedua menjadi kelas control yang mengimplementasikan metode pembelajaran konvensional. Dalam penelitian ini dapat dilihat perbedaan tingkat keterampilan mahasiswa dalam pengimplementasian kecerdasan buatan dan metode pembelajaran konvensional. Pada pengimplementasian kecerdasan buatan kelas eksperimen mahasiswa dapat memahami teknologi dan algoritma kecerdasan buatan yang digunakan untuk merancang metode pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif. Hasil pretest dan posttest yang mencakup pemahaman konsep agama islam, motivasi belajar, dan partisipasi mahasiswa. Pretest dilakukan sebelum implementasi kecerdasan buatan, sementara posttest dilakukan setelah implementasi kecerdasan buatan dilakukan.

III. Hasil dan Pembahasan

Pengertian kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) menurut para ahli dapat bervariasi, tetapi intinya mencakup konsep pengembangan sistem komputer atau mesin yang dapat melakukan tugas-tugas yang biasanya memerlukan kecerdasan manusia. Berikut adalah beberapa definisi dari beberapa ahli terkemuka:

1. John McCarthy: ilmu dan rekayasa membuat mesin cerdas, terutama melalui pembuatan program komputer.
2. Stuart Russell dan Peter Norvig: bidang yang mempelajari sistem yang meniru atau meniru kemampuan manusia untuk belajar dan menyelesaikan masalah.
3. Andrew Ng: ilmu membuat komputer melakukan hal-hal yang memerlukan kecerdasan saat dilakukan oleh manusia.
4. Elon Musk: bahaya eksistensial terbesar bagi peradaban manusia jika tidak dikelola dengan bijak.
5. Ray Kurzweil: kecerdasan buatan umum yang bisa melebihi kecerdasan manusia dalam berbagai aspek.

Secara umum, kecerdasan buatan merujuk pada penggunaan teknologi komputer untuk menirukemampuan manusia dalam melakukan tugas-tugas yang memerlukan pemecahan masalah, pembelajaran, pengambilan keputusan, dan interaksi manusia yang cerdas. Definisi ini mencakup berbagai teknik seperti pembelajaran mesin, pengolahan bahasa alami, penglihatan komputer, dan banyak lagi, dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi dan kemampuan sistem komputer dalam menangani tugas-tugas yang kompleks.

Pada firman Allah surah Al-Hadid ayat 25 ³ :

مَنْ لَّهِ وَلِيْعَلَّمَ لِلنَّاسِ وَمَنْفَعٌ شَدِيدٌ بَاسٍ فِيهِ لَحْدِيدًا وَأَنْزَلْنَا ۖ لِقِسْطٍ لِّلنَّاسِ لِيُقُوْمَ لِمِيزَانٍ أَوْ لِكِتَابٍ مَّعَهُمْ وَأَنْزَلْنَا لِنُبَيِّنَاتٍ رُّسُلَنَا أَرْسَلْنَا لَقَدْ عَزِيزٌ قُوَىٰ لِلَّهِ إِنَّ ۖ لَغَيْبَاتٍ رُّسُلُهُ يَنْصُرُهُ

Artinya :

¹ www.unesco.org 17 Juni 2024

² ppg.kemdikbud.go.id 18 Juni 2024

³ quran.com 15 Juni 2024

Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama) Nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa.

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa penggunaan teknologi dapat diimplementasikan oleh Masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut menurut penelitian Sari (2023) dan penelitian Rahayu, dkk (2023) yang menyatakan bahwa dengan adanya penerapan kecerdasan buatan memberikan dampak positif untuk dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat khususnya dalam Pendidikan agama islam. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kemajuan teknologi dapat memberikan dampak positif dan dapat meningkatkan kualitas kehidupan Masyarakat dengan memperhatikan prinsip-prinsip islam.

Kecerdasan buatan memiliki beberapa aspek penting yang mempengaruhi berbagai bidang kehidupan manusia. Manongga, Rahardja, Sembiring, Lutfiani dan Yadila (2022) menyatakan kecerdasan buatan memiliki aspek penting baik dalam bidang pendidikan, manajemen, bisnis, dan sebagainya⁴. Berikut adalah beberapa alasan mengapa kecerdasan buatan dianggap penting:

- a. Peningkatan Efisiensi: memungkinkan otomatisasi proses-proses yang sebelumnya memerlukan intervensi manusia secara intensif. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi operasional di berbagai sektor, seperti produksi industri, layanan kesehatan, dan administrasi bisnis.
- b. Pemecahan Masalah yang Kompleks: mampu mengolah dan menganalisis data dalam skala besar dengan cepat, memungkinkan identifikasi pola atau informasi yang tidak dapat dengan mudah diakses oleh manusia. Ini membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dan pemecahan masalah yang kompleks.
- c. Inovasi dan Pengembangan Teknologi: merupakan pendorong utama inovasi di berbagai industri, termasuk otomotif, keuangan, teknologi informasi, dan lain-lain. Kemampuannya untuk menemukan pola-pola baru dari data yang ada mendorong pengembangan teknologi baru dan perbaikan produk dan layanan.
- d. Peningkatan Pengalaman Pengguna: Dalam aplikasi konsumen, seperti mesin pencari, media sosial, dan layanan e-commerce, digunakan untuk menyediakan pengalaman pengguna yang lebih personal dan relevan, misalnya dengan rekomendasi produk yang disesuaikan atau konten yang dipersonalisasi.
- e. Perkembangan Pendidikan dan Kesehatan: dapat meningkatkan pengalaman belajar dengan menyediakan pembelajaran adaptif dan sumber daya pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Di bidang kesehatan, digunakan untuk diagnosis penyakit, pemantauan epidemi, dan pengembangan obat-obatan baru.
- f. Pemantauan dan Keamanan: dapat digunakan untuk memantau lingkungan dan sistem keamanan dengan lebih efektif, misalnya dalam deteksi kebocoran data atau ancaman keamanan siber.
- g. Mendukung Keputusan dalam Kondisi Tidak Pasti: dapat memberikan analisis yang lebih baik dalam kondisi ketidakpastian, membantu organisasi dan individu membuat keputusan yang lebih tepat berdasarkan data dan analisis yang akurat.

Hasil penelitian yang dilakukan Sari (2023) menyatakan bahwa implementasi kecerdasan buatan penting dalam perkembangan pembelajaran inovatif dan efektif dalam konteks pendidikan agama islam⁵. Sejalan dengan hal tersebut hasil penelitian yang juga dilakukan Alamin (2023) dan Fikri, Muttaqien dan Noor (2024) menyatakan bahwa kecerdasan buatan menjadi alat yang dapat memperkuat Pendidikan agama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan buatan memiliki dampak positif bagi terciptanya pembelajaran yang inovatif dan efektif Meskipun kecerdasan buatan menawarkan banyak manfaat ini, penting juga untuk mempertimbangkan tantangan dan implikasi etika yang mungkin timbul, seperti privasi data, pengangguran teknologi, dan dampak sosial secara umum. Oleh karena itu, penerapan kecerdasan buatan harus dilakukan dengan pertimbangan matang dan pengawasan yang tepat untuk memastikan bahwa manfaatnya dapat dirasakan secara luas tanpa mengorbankan nilai-nilai dan kepentingan manusia.

Pendidikan agama islam memegang peranan penting dalam kemajuan teknologi yang pesat untuk terus beradaptasi dalam Masyarakat. Kecerdasan buatan memiliki potensi besar untuk diterapkan dalam pendidikan agama Islam. Berikut beberapa cara di mana kecerdasan buatan dapat digunakan dalam konteks ini:

⁴ Manongga, D., Rahardja, U., Sembiring, I., Lutfiani, N., & Yadila, A. B. (2022). Dampak Kecerdasan Buatan Bagi Pendidikan. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 3(2), 110-124.

⁵ Sari, M. N. (2023). Pengaruh Implementasi Pendekatan Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Buatan dalam Pendidikan Agama Islam. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(3).

1. Pembelajaran Adaptif: Sistem kecerdasan buatan yang dapat membantu mengadaptasi kurikulum dan materi pembelajaran berdasarkan tingkat pemahaman dan kebutuhan individu siswa. Misalnya, kecerdasan buatan dapat menyesuaikan konten pembelajaran agama Islam sesuai dengan kemampuan dan preferensi belajar siswa.
2. Chatbots dan Asisten Virtual: Chatbot berbasis kecerdasan buatan yang dapat digunakan sebagai asisten virtual untuk menjawab pertanyaan umum tentang ajaran Islam, seperti ibadah, hukum-hukum Islam, dan sejarah Islam. Mereka bisa memberikan respons instan dan akurat, membantu siswa mendapatkan informasi yang mereka butuhkan kapan saja.
3. Analisis Data: kecerdasan buatan yang dapat menganalisis data dari berbagai sumber, termasuk tes dan ujian, untuk memberikan wawasan tentang area-area di mana siswa mungkin membutuhkan bantuan tambahan atau perhatian khusus. Ini dapat membantu guru dalam merancang strategi pengajaran yang lebih efektif.
4. Simulasi dan Permainan Edukasi: kecerdasan buatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan simulasi yang memungkinkan siswa untuk mengalami situasi-situasi yang berkaitan dengan ajaran Islam, seperti simulasi haji atau interaktifitas dengan sejarah Nabi Muhammad SAW. Permainan edukasi juga dapat dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep agama Islam.
5. Pemantauan Perkembangan Siswa: Dengan menggunakan kecerdasan buatan, perkembangan siswa dalam memahami materi agama Islam dapat dilacak dengan lebih terperinci dan akurat. Guru dapat menggunakan data ini untuk memberikan umpan balik yang lebih spesifik dan mendukung proses pembelajaran.
6. Penerjemahan dan Analisis Teks: kecerdasan buatan yang dapat membantu dalam menerjemahkan teks-teks berbahasa Arab atau bahasa-bahasa lain yang relevan dengan studi agama Islam ke dalam bahasa lokal siswa. Ini memudahkan akses terhadap literatur dan sumber-sumber penting dalam pembelajaran.

Penerapan kecerdasan buatan yang dalam pendidikan agama Islam dapat membantu meningkatkan efisiensi pembelajaran, memperluas akses terhadap materi-materi penting, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan interaktif bagi siswa. Namun demikian, perlu juga diingat untuk mengintegrasikan teknologi ini secara bijaksana dan selaras dengan nilai-nilai serta tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri.

Penerapan kecerdasan buatan dalam pendidikan agama Islam memiliki dampak yang signifikan, baik secara positif maupun perlu diwaspadai. Fauziyanti (2023) dan Hakim, Fadhillah dan Rofiq (2024) menyatakan ada beberapa dampak implementasi kecerdasan buatan dalam pendidikan agama Islam. Berikut adalah beberapa dampak utama:

Adapun dampak positifnya yaitu :

- a. Pengaksesan Informasi: memungkinkan akses yang lebih mudah dan cepat terhadap berbagai sumber informasi tentang agama Islam, seperti teks-teks suci, tafsir, hadis, dan literatur penting lainnya. Hal ini memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam dan inklusif.
- b. Personalisasi Pembelajaran: dapat menyediakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa, berdasarkan pada kemampuan dan preferensi belajar mereka. Ini membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mempercepat pemahaman konsep-konsep agama.
- c. Interaksi dengan Siswa: Chatbot dan asisten virtual dapat memberikan respons instan terhadap pertanyaan siswa tentang ajaran Islam, memberikan bimbingan kapan pun diperlukan tanpa tergantung pada ketersediaan guru.
- d. Analisis Data: dapat menganalisis data dari hasil tes dan aktivitas pembelajaran siswa untuk memberikan wawasan yang lebih dalam tentang perkembangan pemahaman mereka. Guru dapat menggunakan informasi ini untuk menyusun strategi pengajaran yang lebih efektif.
- e. Simulasi dan Permainan Edukasi: dapat digunakan untuk mengembangkan simulasi yang memungkinkan siswa untuk mengalami secara langsung praktek-praktek keagamaan seperti ibadah, haji, atau situasi sejarah penting dalam Islam. Permainan edukasi juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam mempelajari ajaran Islam.

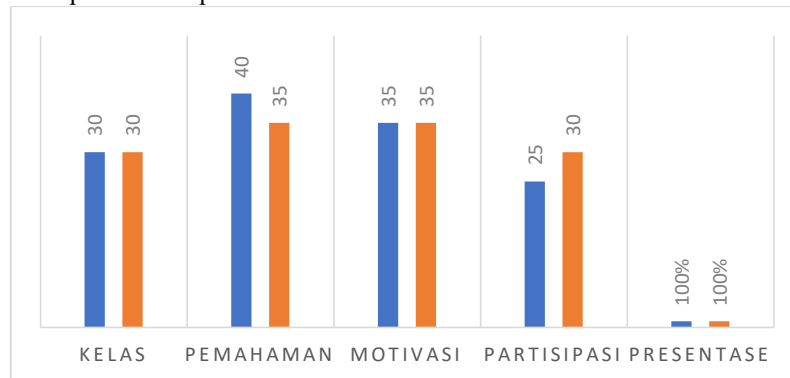
Dan dampak negatifnya yaitu :

- a. Ketergantungan pada Teknologi: dapat mengurangi interaksi langsung antara guru dan siswa, yang penting untuk membangun hubungan personal dan mendalami pemahaman spiritual.
- b. Kesesuaian dengan Nilai-Nilai Islam: harus memperhatikan nilai-nilai dan etika yang terkandung dalam ajaran Islam itu sendiri. Misalnya, penting untuk memastikan bahwa kecerdasan memberikan informasi yang akurat dan sesuai dengan ajaran agama.

- c. Kesesuaian Kultural dan Linguistik: dalam menyediakan informasi kepada siswa dari berbagai latar belakang kultural dan linguistik memerlukan perhatian khusus agar tidak mengabaikan nuansa dan konteks lokal yang penting dalam pemahaman agama.
- d. Privasi dan Keamanan Data: menggunakan data pribadi untuk personalisasi pembelajaran, penting untuk menjaga privasi siswa dan keamanan data mereka agar tidak terancam.

Dengan memanfaatkan kecerdasan buatan secara bijaksana dan berhati-hati, potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam adalah besar. Namun, harus ada pengawasan dan pengembangan yang terus-menerus untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi ini benar-benar mendukung tujuan pendidikan dan nilai-nilai spiritual dalam konteks Islam.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen pada kelas pertama dan kelompok control pada kelas kedua.



Pada kelas eksperimen mahasiswa memiliki tingkat pemahaman konsep agama islam, motivasi belajar dan partisipasi mahasiswa yang cukup tinggi serta memiliki dampak yang positif dalam Pendidikan agama islam dibandingkan kelas control (kelas kedua). Implikasi pada kecerdasan buatan dapat disesuaikan untuk kebutuhan mahasiswa, memberikan pengalaman belajar yang aktif kreatif dan inovatif. Diharapkan pada pengimplementasian kecerdasan buatan ini dapat mempertimbangkan faktor lain seperti keberlanjutan, ketersediaan sumber daya, efektivitas implementasi secara luas.

IV. Penutup

Kecerdasan buatan memiliki dampak positif dalam Pendidikan agama islam. Dalam penelitian ini dilakukan perbandingan kelas eksperimen yang mengimplementasikan kecerdasan buatan dan kelas control yang mengimplementasikan metode pembelajaran konvensional. Peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep agama islam, motivasi belajar dan partisipasi mahasiswa efektif dalam kualitas pembelajaran agama islam. Dalam penelitian ini yang perlu diperhatikan yaitu keberlanjutan, ketersediaan sumber daya, efektivitas implementasi secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

Alamin, Z. (2023). PENINGKATAN PENDIDIKAN ISLAM MELALUI PEMANFAATAN PLATFORM EDUKASI BERBASIS KECERDASAN BUATAN. *Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 21(1), 14-22.

Fikri, M. R. N., Muttaqien, F., & Noor, M. I. (2024). Strategi Implementasi Kecerdasan Buatan untuk Memperkuat Pendidikan Islam pada Generasi Z di Indonesia. *Islamic Education*, 3(1), 132-144.

Fauziyati, W. R. A. (2023). Dampak penggunaan artificial intelligence (AI) dalam pembelajaran pendidikan agama islam. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2180-2187.

Hakim, F., Fadlillah, A., & Rofiq, M. N. (2024). Artificial Intellegence (AI) dan Dampaknya Dalam Distorsi Pendidikan Islam. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 13(1), 129-144.

Manongga, D., Rahardja, U., Sembiring, I., Lutfiani, N., & Yadila, A. B. (2022). Dampak Kecerdasan Buatan Bagi Pendidikan. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 3(2), 110-124.

ppg.kemdikbud.go.id 18 Juni 2024

quran.com 17 Juni 2024

Rahayu, S., Kilin, M. A. D., Nurohman, I., Bunyamin, W., Imaduddin, R. A., Wahid, A. A., ... & Azima, T. M. (2023). LITERASI DIGITAL SEBAGAI SARANA PENINGKATAN KECAKAPAN MASYARAKAT DESA DALAM PENGGUNAAN DOMPET DIGITAL DAN BERMEDIA SOSIAL DI ERA GLOBAL. *Jurnal PkM MIFTEK*, 4(2), 131-138.

Sari, M. N. (2023). Pengaruh Implementasi Pendekatan Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Buatan dalam Pendidikan Agama Islam. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(3).

www.unesco.org 15 Juni 2024